

Pendampingan UMKM Berbasis Modul *ILO Score* di Toko Sembako Nadin Family Bengkayang Kalimantan Barat

Helena Anggraeni Tjondro Sugianto¹, Marko Ayas Saputra^{2*}, Emeliana³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuna Bengkayang, Jln. Bukit Karmel No. 1 Bengkayang 7921, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: helena@shantibhuana.ac.id¹, marko181030@shantibhuana.ac.id^{2*}, emeliana181016@shantibhuana.ac.id³.

Histori Artikel:

Diterima 26 April 2022; Diterima dalam bentuk revisi 30 Mei 2022; Diterima 1 Juni 2022; Diterbitkan 3 Juni 2022. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) AMIK Indonesia.

Abstrak

Toko sembako Nadin Family merupakan salah satu UMKM yang ada di Bengkayang. Toko Nadin Family berdiri pada tahun 2019. Ada beberapa permasalahan yang ada di UMKM toko Nadin Family diantaranya lingkungan area toko Nadin Family ini masih kurang bersih, belum ada sosial media, dan laporan keuangannya juga masih tercampur. Hal ini dikarenakan keterbatasan pemahaman dalam melakukan pengelolaan UMKM yang membuat pemilik toko kesulitan dalam mengelola toko. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan UMKM melalui pendampingan guna untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bengkayang berdasarkan Modul *ILO Score*. Adapun tujuan dari pengabdian ini, adalah; 1) Memberikan pemahaman dan wawasan kepada Pemilik Toko Nadin Family terkait manajemen Berbasis Modul *ILO Score*, 2) Membuat promosi di Google Maps dengan mengunggah foto lokasi toko Nadin Family, 3) Merencanakan dan menerapkan modul 3K, dan 4) Memberi pelatihan tentang literasi keuangan maupun pembukuan dan penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Adapun metode yang digunakan dari modul *ILO SCORE* yaitu 5S, Promosi, K3 dan Literasi Keuangan. Hasil kegiatan telah berhasil menerapkan Modul 5S, Modul K3, Modul Promosi, Modul Pembukuan dan Penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) bagi Toko Sembako Nadin Family Bengkayang.

Kata Kunci: UMKM; *ILO Score*; Kabupaten Bengkayang.

1. Pendahuluan

Situasi pasar bebas dan revolusi industry 4.0 menuntut setiap lulusan perguruan tinggi memiliki daya kompetisi yang tinggi baik secara *hard-skill* maupun *soft-skill* [1,2]. Untuk itu, pembekalan yang diberikan selama masa perkuliahan di Perguruan Tinggi tentu tidak lah cukup. Para mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman kerja sebelum lulus untuk memperluas wawasan [3], mengaplikasikan ilmunya di dunia nyata [4], dan memasuki atmosfer dunia kerja yang sebenarnya [5]. Semua ini dibutuhkan untuk melengkapi yang tidak mereka dapatkan di bangku kuliah. Kebutuhan masyarakat dan industry seringkali melaju dengan cepat. Kerja Praktik merupakan suatu aktivitas yang diharapkan dapat menjembatani dunia akademisi dengan dunia kerja sehingga meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kebutuhan real masyarakat di lapangan. Selain itu, kelajuan dunia iindustry diharapkan dapat semakin membuat mahasiswa berkembang dalam banyak hal. Kami selaku mahasiswa yang menjadi konsultan atau sebagai pemberi masukan dan juga membimbing dari tempat kerja praktik tim pegabdi, yaitu Toko Nadin Family, memberikan berbagai informasi atau pengetahuan yang kami peroleh dari pembekalan yang telah diberikan dengan menerapkan modul yang berasal dari *ILO SCORE* Indonesia.

Menurut Prasetyo (2008) UMKM secara sederhana merupakan salah satu organisasi ekonomi/bisnis yang strukturnya sangat sederhana, sedikit aktivitas yang di formalkan, manajemennya lentur, teknologinya sederhana, administrasinya sederhana, tanpa elaborasi, dan sulit membedakan kekayaan pribadi dengan aset usahanya [6]. Pendampingan UMKM sangat perlu untuk dilakukan dikarenakan posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi UMKM dalam hal pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan [7].

Dan salah satu UMKM yang dipilih dalam pendampingan ini yaitu “Toko Nadin Family”. Sebelum membuat perencanaan, diperlukan tahapan awal untuk observasi di tempat praktik dengan cara mewawancarai pengelola toko Nadin Family mengenai kendala apa yang dihadapi pengelola dalam menjalankan usaha toko sembako Nadin Family. Setelah melakukan observasi dengan terjun langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan pemilik toko Nadin Family, tim pengabdian mendapatkan beberapa informasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh toko sembako Nadin Family, diantaranya tempat usaha sepi pelanggan, penataan area kerja belum efisien, area toko kurang bersih, belum menerapkan protokol kesehatan saat melayani pelanggan di tengah pandemik, belum memanfaatkan Google Maps sebagai media promosi agar diketahuinya keberadaan toko sembako Nadin Family, serta belum adanya penyusunan pembukuan laporan keuangan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, perlu adanya pemberdayaan UMKM melalui pendampingan guna untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bengkayang. Melalui salah satu mata kuliah dari kampus yaitu kerja praktik kami ingin mewujudkan pemberdayaan UMKM dengan melakukan pendampingan berdasarkan Modul *ILO Score* dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan selama di bangku kuliah. Program *SCORE* merupakan elemen kunci dari strategi *ILO* untuk mengembangkan perusahaan yang berkesinambungan [8]. Program *SCORE* adalah pelatihan praktis dan program untuk perbaikan di tempat kerja dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha kecil menengah (UKM) selain itu juga untuk mempromosikan pengakuan, dan penghormatan terhadap hak-hak pekerja [9]. Program *ILO SCORE* berfokus pada kerjasama di tempat kerja, manajemen kualitas, keselamatan dan kesehatan, produksi bersih, dan manajemen sumber daya manusia [8,9,10,11,12]. Kami berharap dengan adanya pendampingan UMKM berbasis *ILO Score* ini dapat membantu Toko Nadin Family dalam meningkatkan kesejahteraan usahanya dan dapat mencapai tujuan dari mata kuliah kerja praktik.

1.1. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari pengabdian ini, adalah:

- Memberikan pemahaman dan wawasan kepada Pemilik Toko Nadin Family terkait manajemen Berbasis Modul *ILO Score*.
- Membuat promosi di Google Maps dengan mengunggah foto lokasi toko Nadin Family.
- Merencanakan dan menerapkan modul 3K.
- Memberi pelatihan tentang literasi keuangan maupun pembukuan dan penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP).

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pengabdian ini, adalah :

- Pemilik Toko Nadin Family memiliki pengetahuan terkait manajemen Berbasis Modul *ILO Score*.
- Pemilik Toko Nadin Family memiliki pengetahuan dan ilmu dalam meningkatkan promosi melalui media Google Maps.
- Pemilik Toko Nadin Family memiliki gambaran, inovasi, dan kreatifitas dalam manajemen modul 3K.
- Pemilik Toko Nadin Family memiliki pengetahuan pembelajaran terkait literasi keuangan yang diberikan melalui modul pembukuan dan penghitungan harga pokok penjualan sehingga

pemilik mengetahui catatan pemasukan dan pengeluaran toko, serta bisa membedakan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran toko sehingga keuangannya tidak bercampur dengan keuangan pribadi.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode yang digunakan dari modul *ILO SCORE* yaitu 5S, Promosi, K3 dan Literasi Keuangan. Sebelum menerapkan modul 5S, praktikan terlebih dahulu mencari tahu permasalahan yang dihadapi oleh toko Nadin Family dan melihat kondisi toko. Setelah mengetahui dan melihat kondisi di area toko Nadin Family, praktikan berdiskusi dengan pemilik toko Nadin Family tentang modul apa yang dapat diterapkan dan apakah bersedia jika Modul 5S diterapkan di toko tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari pemilik, praktikan mulai menerapkan modul 5S tersebut mulai dari susun (menata dengan baik barang yang diperlukan), sasap (membersihkan area kerja dan peralatan), sosoh (memastikan keteraturan kerapian dan kebersihan tetap terjaga dan terpelihara), kemudian dilanjutkan dengan suluh (mengerjakan dengan spontan tanpa disuruh dengan tujuan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada pihak toko Nadin Family). Praktikan juga bersama-sama dengan pemilik toko Nadin Family membuat jadwal kerja bersih-bersih yang dilakukan di pagi hari dan sore hari, dengan tujuan agar modul 5S tetap dilaksanakan walaupun praktikan sudah tidak melakukan kerja praktik lagi di toko Nadin Family.

Setelah menerapkan Modul 5S, praktikan kembali meninjau kembali apa yang kurang di dalam toko Nadin Family, dan praktikan menemukan bahwa toko sembako Nadin Family milik Ibu Juniarta Tianggur. Siregar belum melakukan promosi menggunakan media sosial dan belum terdaftar di google maps sehingga masyarakat Bengkayang belum banyak mengetahui lokasi toko sembako Nadin family. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengunggahan lokasi toko sembako Nadin family di google maps untuk meningkatkan penjualan, membuat masyarakat Bengkayang mengetahui toko sembako Nadin Family. Praktikkan bertugas untuk mengunggah lokasi toko sembako Nadin Family di google maps berdasarkan persetujuan dari pemilik toko sembako Nadin Family. Beberapa hal yang terdapat dalam K3 adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Karena saat ini masih dalam masa pandemic Covid-19, dan salah satu cara untuk terhindar adalah dengan menggunakan masker, hal ini lah yang kami sarankan dan diskusikan dengan pemilik toko sembako Nadin Family mengingat pada saat kami berkunjung di toko Nadin Family kami mendapati pemilik toko sembako Nadin Family belum menggunakan masker saat melayani pelanggannya. Memberikan kontribusi pembelajaran mengenai literasi keuangan

Setelah menerapkan Modul 5S, Promosi, dan 3K, praktikan menyadari bahwa modul yang diberikan masih kurang sehingga praktikan memberikan kontribusi lainnya kepada pihak toko Nadin Family yaitu dengan memberikan pembelajaran atau pemahaman mengenai literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pemilik toko sembako Nadin Family tidak menggunakan laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Melihat hal tersebut, praktikan berinisiatif untuk memberikan pembelajaran mengenai literasi keuangan. Praktikkan berdiskusi terlebih dahulu dengan pemilik toko apakah bersedia jika diterapkan modul literasi keuangan dalam kegiatan toko. Setelah berdiskusi, pemilik toko tidak bersedia untuk membuka keuangannya kepada praktikan karena bersifat pribadi dan lebih memilih tidak menggunakan laporan keuangan. Akan tetapi, praktikan tetap diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi lain dengan mengajarkan bagaimana cara mengelola uang yang baik dan benar. Dalam kesempatan tersebut, praktikan megajarkan bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan, mengajarkan bagaimana cara membuat laporan keuangan, serta memberikan masukan bahwa pengeluaran toko harus dipisahkan dengan pengeluaran pribadi agar memudahkan dalam proses pencatatan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 3 bulan November tahun 2021 sampai dengan tanggal 4 bulan Januari tahun 2022.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini diselenggarakan di toko Nadin Family yang beralamat di Bani Amas, Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Dalam Kegiatan Kerja Praktik di toko sembako Nadin Family, tim pengabdian ditempatkan sebagai konsultan. Fokus kerja tersebut adalah memberikan masukan terkait modul apa yang perlu diterapkan di toko Nadin Family. Selama masa praktek berlangsung, praktikan berada di bawah bimbingan Ibu Juniarta Tianggur, Siregar selaku pemilik dari toko Nadin Family. Adapun tugas praktikan di toko sembako Nadin Family, yaitu merencanakan dan menerapkan modul 5S, membuat promosi di Google Maps dengan mengunggah foto lokasi toko Nadin Family, merencanakan dan menerapkan modul 3K, dan mengajarkan tentang literasi keuangan maupun pembukuan dan penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP).

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pihak Toko Sembako Nadin Family yang menjual sembako, sayuran dan ikan. Pendiri usaha ini bernama Juniarta Tianggur Siregar sejak tahun 2019 beralamat di Jalan Raya Ledo, Bani Amas, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Toko sembako Nadin Family hingga saat ini belum memiliki karyawan, sehingga pemilik usaha merangkap sebagai pekerja. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pihak Toko Nadin Family, diantaranya tempat usaha sepi pelanggan, area kerja belum tertata dengan baik, area toko kurang bersih, tidak memiliki media promosi, dan tidak memiliki pembukuan maupun penghitungan harga pokok penjualan. Oleh karena itu, praktikan berdiskusi dan menawarkan beberapa modul yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Toko Nadin Family, dan modul-modul yang ditawarkan tersebut terdiri dari Modul 5S, Modul K3, Modul Promosi, Modul Pembukuan dan Penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP).

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Sebelum menerapkan modul 5S, praktikan terlebih dahulu mencari tahu permasalahan yang dihadapi oleh toko Nadin Family dan melihat kondisi toko. Setelah mengetahui dan melihat kondisi di area toko Nadin Family, praktikan berdiskusi dengan pemilik toko Nadin Family tentang modul apa yang dapat diterapkan dan apakah bersedia jika Modul 5S diterapkan di toko tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari pemilik, praktikan mulai menerapkan modul 5S tersebut mulai dari susun (menata dengan baik barang yang diperlukan), sasap (membersihkan area kerja dan peralatan), sosoh (memastikan keteraturan kerapian dan kebersihan tetap terjaga dan terpelihara), kemudian dilanjutkan dengan suluh (mengerjakan dengan spontan tanpa disuruh dengan tujuan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada pihak toko Nadin Family).

Toko sembako Nadin Family milik Ibu Juniarta Tianggur. Siregar belum melakukan promosi menggunakan media sosial dan belum terdaftar di google maps sehingga masyarakat Bengkayang belum banyak mengetahui lokasi toko sembako Nadin family. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengunggahan lokasi toko sembako Nadin family di google mapps untuk meningkatkan penjualan, membuat masyarakat Bengkayang mengetahui toko sembako Nadin Family. Praktikkan bertugas untuk mengunggah lokasi toko sembako Nadin Family di google mapps berdasarkan persetujuan dari pemilik toko sembako Nadin Family. Setelah menerapkan modul 5S, praktikan juga menerapkan modul K3. Beberapa hal yang terdapat dalam K3 adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Karena saat ini masih dalam masa pandemic Covid-19, dan salah satu cara untuk terhindar adalah dengan menggunakan masker, hal ini lah yang kami sarankan dan diskusikan dengan pemilik toko sembako Nadin Family mengingat pada saat kami berkunjung di toko Nadin Family kami mendapati pemilik toko sembako Nadin Family belum menggunakan masker saat melayani pelanggannya.

Dalam menjalankan usahanya, pemilik toko sembako Nadin Family tidak menggunakan laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Melihat hal tersebut, praktikan berinisiatif untuk memberikan pembelajaran mengenai literasi keuangan. Praktikan berdiskusi terlebih dahulu dengan pemilik toko apakah bersedia jika diterapkan modul literasi keuangan dalam kegiatan toko. Setelah berdiskusi, pemilik toko tidak bersedia untuk membuka keuangannya kepada praktikan karena bersifat pribadi dan lebih memilih tidak menggunakan laporan keuangan. Akan tetapi, praktikan tetap diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi lain dengan mengajarkan bagaimana cara mengelola uang yang baik dan benar. Dalam kesempatan tersebut, praktikan mengajarkan bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan, mengajarkan bagaimana cara membuat laporan keuangan, serta memberikan masukan bahwa pengeluaran toko harus dipisahkan dengan pengeluaran pribadi agar memudahkan dalam proses pencatatan.



Gambar 1. Penerapan Modul 5S



Gambar 2. Penerapan Modul 5S



Gambar 3. Penerapan Modul 5S



Gambar 4. Penerapan Modul 5S



Gambar 5. Penerapan Modul 5S



Gambar 6. Promosi Via Google Map Store



Gambar 7. Penerapan Modul K3



Gambar 8. Memberikan Pembelajaran Mengenai Literasi Keuangan

4. Daftar Pustaka

- [1] Qoni'ah, B., 2019. *model pengembangan pendidikan hard skill siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 (studi kasus di smk bp subulul huda kembangsanit madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- [2] Nugroho, B.A., 2020. *HUBUNGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KESLAPAN KERJA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- [3] Anastasia, G. and Rukmini, E., 2021. *Renjana Belajar Melintas Batas*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- [4] Inneke Hantoro, I.H., Mellia Harumi, M.H. and Haniel Yudiar, H.Y., Mengubah Dapur Sebagai Laboratorium: Kreativitas dan Tantangan. "*Borderless Classroom: Best Practices of Virtual Learning*".
- [5] Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A.N.C., Nurtanto, M., Ardiana, D.P.Y., Simarmata, J. and Chamidah, D., 2021. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- [6] Prasetyo, P.E., 2008. Peran usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), pp.p1-13.
- [7] Sofyan, S., 2017. Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), pp.33-64.
- [8] International Labour Organization. 2013. *Sukses Manajemen Sumber Daya Manusia: untuk Kerjasama dan Usaha yang Sukses*. Labour Office: Jakarta.
- [9] Nurcahyani, E.M., 2018. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Tki Pada Kelompok Kerja Bktki Sempulur Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [10] Adriani, L.R., Iskandarsyah, T., Sugiharti, A., Irawan, J.F.P., Septina, N., Pratikna, R.N., Fettry EM, S., Satyarini, R., Mulia, F., Fitriani, K. and Danil, L., 2018. Efektivitas program SCORE UNPAR dalam revitalisasi bisnis UKM.
- [11] Kurniawidjadja, L.M., Ok, S., Martomulyono, S., Susilowati, I.H., KM, S. and KKK, M., 2021. *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.
- [12] Sridadi, A.R., 2016. *Pedoman Perjanjian Kerja Bersama: Perjanjian Kerja Bersama Antara Pengus dan Serikat Pekerja dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia*. EMPAT DUA MEDIA (CV. CITA INTRANS SELARAS).